



## PERMASALAHAN PROSES PEMBELAJARAN KIMIA SECARA DARING PADA PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI

Sukrawati Arni<sup>\*1</sup>, Khalimatus Sa'diyah<sup>\*2</sup>, Siti Murtiningsih<sup>\*3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Guru, MAN Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

<sup>\*1</sup>[arni.sukrawati@gmail.com](mailto:arni.sukrawati@gmail.com), <sup>\*2</sup>[khalimatus73@gmail.com](mailto:khalimatus73@gmail.com), <sup>\*3</sup>[murtiningsih@gmail.com](mailto:murtiningsih@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan memperoleh gambaran tentang permasalahan pembelajaran kimia secara daring. Khususnya pembelajaran kimia yang dilaksanakan di MAN Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa lembar angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MAN Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi antara lain: pertama, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami topik pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua, peserta didik merasa tidak bersemangat untuk belajar. Ketiga, peserta didik tidak menguasai topik pembelajaran kimia dasar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut: pertama, kreativitas guru dalam mengemas konsep pembelajaran kimia sangat diharapkan peserta didik yang memiliki akses internet dan alat pendukung pembelajaran daring yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga pembelajaran daring berjalan dengan baik. Kedua, guru diharapkan mengupayakan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan topik yang akan dibahas. Dengan demikian materi yang disampaikan oleh guru maupun yang dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dapat dikuasai dan dimengerti. Kemudian peserta didik akan bersemangat untuk belajar walaupun dilakukan secara daring.

Kata kunci: Permasalahan, Pembelajaran Daring, Pembelajaran Kimia, Covid-19

1.

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus covid-19 yang pertama kali ditemukan di China. Pada Desember 2019, di kota Wuhan, Tiongkok diketahui virus corona pertama kali ditemukan dan kemudian menyebar ke negara lain. Sedangkan Indonesia mengumumkan kasus covid-19 pertama pada Maret 2020. Indonesia dinyatakan dalam keadaan darurat nasional setelah angka kematian karena corona terus meningkat. Negara lain di dunia juga mengalami hal yang sama seperti Inggris, Amerika, Brasil, Malaysia dan masih banyak negara lainnya. Penyebaran virus tersebut yang sangat cepat dan karena virus tersebut tidak terlihat secara kasat mata membuat pemerintah Indonesia juga pemerintah negara lain mengikuti anjuran yang ditetapkan WHO yaitu meminta masyarakat mematuhi aturan protokol kesehatan 3M yang kemudian karena penyebaran yang sangat cepat dan korban yang meningkat di perbaharui menjadi

5M, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Pada dunia pendidikan, juga terjadi kebijakan baru yaitu mengubah pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka tetapi karena pandemi pembelajaran dilaksanakan secara online. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah untuk *stay at home and social distancing* yang harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online.<sup>1</sup> Teknologi dianggap sebagai pengganti posisi guru-dosen dalam pembelajaran, meskipun pendekatan humanis tetap perlu dilakukan guru dan hal tersebut tidak dapat digantikan.

Indonesia menerapkan pembelajaran online atau daring dengan menggunakan akses jaringan internet dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran daring terdiri dari pembelajaran sinkron dan a-sinkron. **Perbedaan utama antara pembelajaran sinkron dan asinkron adalah bahwa pembelajaran sinkron bersifat langsung dilakukan pada waktu yang bersamaan dan interaktif sedangkan yang a-sinkron tidak.** Berbagai platform digunakan sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran baik yang sinkron maupun a-sinkron yaitu google classroom, whatsapp group, telegram, zoom meeting, elearning dan platform lainnya.<sup>2</sup>

Penggunaan aplikasi belajar membuat peserta didik dan guru harus memiliki smartphone sebagai instrumen penting dalam proses pembelajaran. Untuk mengakses aplikasi belajar tersebut, penggunaan akses internet dengan sinyal yang baik juga penting untuk disiapkan. Koneksi internet yang buruk akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat bilamana dilakukan pembelajaran sinkron. Sedangkan pembelajaran a-sinkron memiliki keunggulan dimana siswa bisa memilih waktu yang tepat atau saat signal sedang bagus untuk melakukan kegiatan. Selain masalah smartphone dan akses internet, kurangnya pengetahuan tentang teknologi bagi sebagian orang juga dapat menjadi penghambat proses pembelajaran.<sup>3</sup> Meskipun pada kenyataannya hampir semua orang sudah mengenal teknologi modern. Tetapi, bagi sebagian guru masih ada yang belum mengenal teknologi modern. Dengan permasalahan guru tersebut, akan berdampak pada peserta didik dimana dia akan merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pembelajaran yang melatih kemandirian peserta didik sehingga mereka tidak tergantung pada peserta didik lain maupun gurunya. Hal ini

---

<sup>1</sup> Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia* 22 (April 1, 2020):hlm 66.

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (April 1, 2020): hlm. 58, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

<sup>3</sup> Ricka Tesi Muskania, Zulela MS, "Realita Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19,"*Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)* 6, no.2 (Januari, 2020): hlm.160, <http://ojs.unpkediri.ac.id/pgsd>.

disebabkan dalam pembelajaran daring peserta didik lebih fokus pada alat yang mereka gunakan yaitu HP, komputer atau laptop untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas maupun mengikuti diskusi yang dibebankan oleh guru. Semua akan fokus, hanya diskusi penting yang berlangsung, tidak ada pembicaraan yang tidak penting. Hal yang didiskusikan hanya untuk menuntaskan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui pembelajaran daring diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuan secara mandiri.<sup>4</sup>

Pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus dan monoton membuat guru dan peserta didik merasa kurang efektif. Guru merasa kurang maksimal dalam memberikan pelayanan sedangkan peserta didik merasa bosan dengan beban tugas disetiap harinya. Peserta didik menjadi tidak bersemangat, terlambat mengumpulkan tugas yang dibebankan oleh guru, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi.<sup>5</sup>

Pembelajaran daring memiliki tujuan agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat dan juga sekaligus meningkatkan pemerataan akses pendidikan. Pembelajaran daring dilakukan dengan jaminan kualitas yang baik dan merupakan alternatif yang digunakan oleh universitas maupun sekolah atau madrasah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien walaupun tidak tatap muka. Perubahan dari tatap muka menuju pembelajaran daring merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan ditengah pandemi covid-19.<sup>6</sup>

Penggunaan Teknologi Informasi (TI) di Indonesia baru memasuki tahap mempelajari berbagai kemungkinan untuk mengembangkan dan menerapkan TI untuk pendidikan. Alat komunikasi seperti HP, komputer atau laptop yang terhubung dengan internet sebagai media utama yang mampu berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dimasa pandemi.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang didukung teknologi memungkinkan dilakukannya interaksi secara bersama sama antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Teknologi juga mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional di Indonesia. Teknologi juga mampu menjadi fasilitator untuk pemerataan pendidikan di nusantara karena teknologi mampu mengatasi keterbatasan waktu, jarak, dan ruang. Pandemi yang merupakan masalah kesehatan di dunia, yang membuat banyak

---

<sup>4</sup> Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5, no.1, (April, 2020): hlm. 33.

<sup>5</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 4, no. 4, (2020): hlm.869, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index..>

<sup>6</sup> Niken Bayu Argaheni, "Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8, No.2, (2020): hlm. 99, <http://Jurnal.uns.ac.id/placentum>.

<sup>7</sup> Angga Sugiarto, 2020, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Perawat Indonesia*, 4, no.3, (November 2020):hlm. 435.

negara menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, begitu juga dengan Indonesia. Pemerintah meniadakan belajar tatap muka dan menggantinya dengan pembelajaran online baik disekolah maupun perguruan tinggi. Dampak pandemi, memaksa peserta didik belajar dirumah, padahal tidak semua terbiasa belajar secara online. Apalagi guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial serta tidak semua daerah terjangkau jaringan internet.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian tersebut diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui proses pembelajaran kimia siswa MAN Kota Batu disaat pandemi covid-19 dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran daring disaat pandemi.

## **METODE**

Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey yang dilakukan secara online. Subjek penelitian yaitu peserta didik MAN Kota Batu sejumlah 111 yang bersekolah dari rumah pada masa pandemi covid-19 dengan cara mengumpulkan data melalui angket yang disebarakan secara online. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang diberikan melalui Microsoft form kepada peserta didik MAN Kota Batu. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran kimia secara daring dan permasalahannya pada pembelajaran kimia dimasa pandemi covid-19 yaitu berupa angket yang berisi daftar pertanyaan.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian diskriptif kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan survey secara online. Angket yang disebarakan dan dikumpulkan secara online kepada 111 responden yaitu peserta didik MAN Kota Batu yang bersekolah dari rumah pada masa pandemi covid-19. Data yang diperoleh melalui pengisian angket yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk microsoft form. Jawaban hasil angket kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang kondisi pembelajaran yang di teliti dengan perhitungan menggunakan skala Likert. Pada proses analisis setiap jenis pertanyaan akan dihitung persentasenya. Setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik akan menunjukkan hal apa saja yang menjadi permasalahan dari pembelajaran kimia yang berlangsung.

Skala Likert

Tabel 1. Pernyataan Positif

---

<sup>8</sup> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria enjelina Suban, Heru Kuswanto, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22 (April 1, 2020): hlm.66, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>.

Pertanyaan	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Tabel 2. Pernyataan Negatif

Pertanyaan	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	1
Setuju	S	2
Tidak setuju	TS	3
Sangat tidak setuju	STS	4

Perhitungan hasil tanggapan responden dikerjakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{(F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)}{4}$$

Dimana:

Frekuensi tanggapan responden dengan jawaban 1: F1

Frekuensi tanggapan responden dengan jawaban 2: F2

Frekuensi tanggapan responden dengan jawaban 3: F3

Frekuensi tanggapan responden dengan jawaban 4: F4

Angka tanggapan responden tidak dimulai dari angka 1 sampai 4 dalam angket penelitian ini. Rumus indeks =  $\frac{\text{Total skor}}{4} \times 100\%$ .

$$\text{Rumus interval} = \frac{100}{4} \times 100\% = 25\%$$

Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rentang persentase : 0%-24,99%

Tidak Setuju (TS) dengan rentang persentase : 25%-49,99%

Setuju (S) dengan rentang persentase : 50%-74,99%

Sangat Setuju (SS) dengan rentang persentase : 75%-100%

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk mengintrepetasikan data yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan persentase dengan rumus:  $P =$

$$\frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase (%) yang dicari

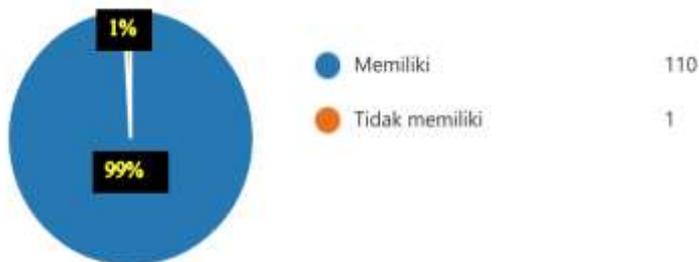
f : jumlah responden yang dimiliki alternative jawaban

N : jumlah seluruh responden. Angka yang dimasukan ke dalam rumus persentase di atas merupakan data yang diperoleh dari hasil jawaban responden atas pernyataan yang diajukan.

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran kimia peserta didik MAN Kota Batu disaat pandemi covid-19 dilakukan secara daring mulai bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dilakukan dalam beberapa kondisi. Covid-19 memacu kita untuk kreatif melakukan berbagai inovasi. Guru telah melakukan berbagai usaha, salah satunya memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran dalam melakukan pembelajaran agar mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran secara daring ada berbagai hambatan yang terjadi. Untuk menangkap hambatan tersebut, peneliti melakukan survey kepada 111 peserta didik peminatan MIPA yang melaksanakan pendidikan di MAN Kota Batu.

Prosentase dari setiap jawaban yang diberikan responden disajikan pada gambar dan dilengkapi dengan persentasenya. Gambar 1 memperlihatkan bahwa 99% peserta didik memiliki komputer, laptop maupun handphone. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu hampir semua peserta didik siap melakukan pembelajaran kimia secara daring.



Gambar 1. Saya memiliki HP, komputer, maupun laptop.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa responden dapat mengoperasikan komputer maupun laptop. Pada Gambar tersebut diperlihatkan bahwa sebanyak 46% responden sangat setuju, 59% setuju dan 1% tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa banyak peserta didik yang setuju pada pernyataan tentang kemampuan mengoperasikan komputer maupun laptop. Hanya 1% responden yang tidak dapat menjalankan komputer ataupun laptop.



Gambar 2. Saya dapat menjalankan HP, komputer, maupun laptop.

Pada Gambar 3 memperlihatkan prosentase tanggapan responden terhadap penggunaan internet untuk mencari materi pembelajaran dengan topik kimia dasar. Pada gambar tersebut diperlihatkan bahwa sebanyak 54% responden setuju, 45% responden sangat setuju, dan hanya 1% responden yang tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa banyak peserta didik yang setuju pada pernyataan tentang pemanfaatan internet untuk mengakses materi pembelajaran.



Gambar 3. Saya mengakses materi dengan topik kimia dasar menggunakan internet

Gambar 4 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap pengambilan (*download*) bahan ajar daring dengan topik kimia dasar yang diberikan oleh madrasah melalui elearning. Pada gambar diperlihatkan bahwa persentase yang didapat yaitu 48% sangat setuju, 50% setuju dan 2% tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa bahan ajar topik kimia dasar yang diberikan oleh madrasah didownload oleh peserta didik. Simpulan yang dapat diambil yaitu banyak peserta didik yang men-*download* bahan ajar daring dengan topik kimia dasar yang diberikan madrasah.



Gambar 4. Saya mengambil (men-download) bahan ajar dari elearning

Gambar 5 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden bahwa mereka menyaksikan video pembelajaran yang diupload oleh guru mata pelajaran kimia dalam proses pembelajaran melalui *youtube*, *elearning*, maupun media pembelajaran yang lain. Pada gambar diperlihatkan bahwa 3% tidak setuju, 68% setuju, dan 29% sangat setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik menyaksikan video pembelajaran yang sudah diupload melalui media pembelajaran yang digunakan. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik menyaksikan video pembelajaran topik kimia dasar yang sudah diupload melalui media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 5. Saya menyaksikan video yang diupload guru melalui youtube atau media lain

Gambar 6 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap kondisi proses belajar mengajar kimia. Pada gambar diperlihatkan bahwa 78% tidak setuju, 14% setuju, dan 7% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa kondisi saat proses belajar mengajar kimia tidak menyenangkan. Simpulan yang dapat diambil yaitu kondisi pembelajaran kimia bermakna dan menyenangkan yang dirasakan peserta didik.



Gambar 6. Pembelajaran kimia tidak bermakna dan menyenangkan

Gambar 7 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Pada gambar diperlihatkan bahwa 1% sangat setuju, 16% setuju, 78% tidak setuju dan 4% responden tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa penjelasan guru saat pada pembelajaran kimia topik kimia dasar mudah dipahami. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik menyatakan bahwa diskripsi guru pada saat pembelajaran sulit dimengerti dan dipahami.



Gambar 7. Diskripsi guru mudah dimengerti dan dipahami

Gambar 8 memperlihatkan persentase tanggapan responden tentang komunikasi peserta didik yang dilakukan pada diskusi dengan guru mengenai topik kimia dasar. Pada gambar diperlihatkan bahwa 13% sangat setuju, 73% setuju, 13% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik melakukan komunikasi dengan guru mengenai topik kimia dasar melalui WhatsApp maupun media yang lain, untuk berdiskusi. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik melakukan komunikasi dengan guru melalui aplikasi WhatsApp, maupun yang lain untuk berdiskusi mengenai topik kimia dasar.



Gambar 8. Saya berkomunikasi dengan guru melalui WhatsApp/media lainnya ketika ingin berdiskusi tentang topik kimia dasar.

Gambar 9 memperlihatkan persentase tanggapan responden peserta didik tentang cara mengunggah file tugas ke dalam media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar. Pada gambar diperlihatkan bahwa 41% sangat setuju, dan 59% setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik dapat mengupload file ke dalam media pembelajaran yang digunakan. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik dapat mengupload file ke dalam media pembelajaran elearning.



Gambar 9. Saya dapat mengunggah file ke dalam media pembelajaran (elearning)

Gambar 10 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap pemahaman konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada gambar tersebut diperlihatkan bahwa 3% sangat setuju, 23% setuju, 70% tidak setuju, dan 4% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik dapat memahami pembelajaran topik kimia dasar yang disampaikan oleh guru dengan baik. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik tidak paham tentang topik kimia dasar yang disampaikan oleh guru.



Gambar 10. Saya memahami topik kimia dasar yang disampaikan guru dengan baik

Gambar 11 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap sarana untuk mengakses media pembelajaran yang dimiliki peserta didik. Pada gambar diperlihatkan bahwa 41% sangat setuju, 55% setuju, dan 4% tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik memiliki komputer/laptop/handphone sendiri di rumah untuk mengakses media pembelajaran. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik memiliki komputer/ laptop/ handphone sendiri di rumah untuk mengakses elearning sebagai media pembelajaran.



Gambar 11. Saya menggunakan komputer/laptop/handphone milik sendiri untuk mengakses media pembelajaran elearning

Gambar 12 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden peserta didik terhadap jaringan internet untuk mengakses elearning sebagai media pembelajaran. Pada gambar diperlihatkan bahwa 38% sangat setuju, 58% setuju, dan 4% tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik menggunakan jaringan internet secara mandiri di rumah untuk mengakses elearning sebagai media pembelajaran. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik menggunakan jaringan internet yang dimiliki secara mandiri di rumah untuk mengakses elearning sebagai media pembelajaran.



Gambar 12. Saya menggunakan jaringan internet yang dimiliki secara mandiri dirumah untuk mengakses media pembelajaran elearning

Gambar 13 berikut memperlihatkan tanggapan persentase responden terhadap penguasaan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan. Pada gambar berikut diperlihatkan bahwa 1% sangat setuju, 8% setuju, 73% tidak setuju, dan 18% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa peserta didik tidak memahami penggunaan media pembelajaran yang digunakan sekolah. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik paham dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan di madrasah.



Gambar 13. Saya tidak memahami penggunaan media pembelajaran yang digunakan madrasah

Gambar 14 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap pekerjaan atau tugas yang dibebankan oleh guru. Pada gambar diperlihatkan 50% sangat setuju, dan 50% setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa pekerjaan atau tugas yang dibebankan guru dapat diselesaikan dengan baik oleh peserta didik. Simpulan yang dapat diambil yaitu pekerjaan atau tugas yang dibebankan oleh guru dapat diselesaikan peserta didik dengan baik.



Gambar 14. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas yang dibebankan guru

Gambar 15 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden peserta didik tentang semangat mereka dalam belajar. Pada gambar diperlihatkan bahwa 12% sangat setuju, 40% setuju, 35% tidak setuju, dan 12% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa belajar melalui daring membuat peserta didik tidak bersemangat untuk belajar. Simpulan yang dapat diambil yaitu belajar melalui daring membuat peserta didik tidak bersemangat dalam belajar.



Gambar 15. Belajar daring membuat saya tidak bersemangat untuk belajar

Gambar 16 memperlihatkan persentase tanggapan responden peserta didik tentang belajar daring berimbang pada kapabilitas atau penguasaan materi yang lebih baik. Pada gambar diperlihatkan bahwa 7% sangat setuju, 16% setuju, 61% tidak setuju, 16% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring berimbang pada kapabilitas atau penguasaan materi yang lebih baik untuk topik kimia dasar. Simpulan yang dapat diambil yaitu pembelajaran daring berimbang pada kapabilitas topik kimia dasar menjadi kurang baik.



Gambar 16. Pembelajaran daring berimbas pada kapabilitas atau penguasaan materi yang lebih baik untuk topik kimia dasar

Gambar 17 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap kemudahan peserta didik dalam mengakses hasil evaluasi dan penugasan yang diberikan guru melalui aplikasi pembelajaran yang disediakan madrasah. Pada gambar tersebut diperlihatkan bahwa 22% sangat setuju, 74% setuju, dan 4% tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai evaluasi dan tugas yang diberikan guru dapat diakses oleh peserta didik dengan mudah melalui aplikasi pembelajaran. Simpulan yang dapat diambil yaitu nilai hasil evaluasi dan penugasan yang diberikan guru melalui aplikasi pembelajaran yang digunakan dapat diakses oleh peserta didik.



Gambar 17. Nilai hasil evaluasi dan penugasan yang diberikan oleh guru bisa saya lihat melalui aplikasi pembelajaran elearning

Gambar 18 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden peserta didik terhadap penguasaan topik kimia dasar yang terdapat pada aplikasi pembelajaran. Pada gambar diperlihatkan bahwa 2% sangat setuju, 32% setuju, 64% tidak setuju dan 2% responden sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa topik kimia dasar yang terdapat pada aplikasi pembelajaran sulit dimengerti. Simpulan yang dapat diambil yaitu peserta didik merasa sulit dalam memahami pembelajaran pada topik kimia dasar yang terdapat pada aplikasi pembelajaran elearning,.



Gambar 18. Topik kimia dasar yang terdapat pada aplikasi pembelajaran elearning mudah dimengerti

Gambar 19 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden tentang dukungan orangtua terhadap pembelajaran daring. Pada gambar diperlihatkan bahwa 16% sangat setuju, 52% setuju, 24% tidak setuju, 7% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa orangtua memberikan dukungan terhadap pembelajaran daring. Simpulan yang dapat diambil yaitu orangtua memberikan dukungan pada pembelajaran daring.



Gambar 19. Orang tua memberikan dukungan pada pembelajaran daring

Gambar 20 berikut memperlihatkan persentase tanggapan responden tentang pemahaman peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan guru. Pada gambar diperlihatkan bahwa 10% sangat setuju, 74% setuju, 16% tidak setuju, 10% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa pemahaman terhadap media pembelajaran elearning yang terdapat di sekolah mudah dimengerti dan digunakan. Simpulan yang dapat diambil yaitu media pembelajaran elearning yang digunakan di sekolah mudah dimengerti dan diaplikasikan.



Gambar 20. Media pembelajaran yang tersedia di elearning mudah dimengerti dan diaplikasikan

Gambar 21 memperlihatkan persentase tanggapan responden terhadap kemudahan dalam mengakses media pembelajaran. Pada gambar diperlihatkan bahwa 20% sangat setuju, 70% setuju, 7% tidak setuju, 3% sangat tidak setuju. Hal tersebut menyatakan bahwa kemudahan akses dimanapun dan kapanpun terhadap media pembelajaran yang digunakan sangat membantu peserta didik. Mereka dapat memahami pembelajaran dengan topik kimia dasar. Simpulan yang dapat diambil yaitu media pembelajaran yang digunakan dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga sangat membantu peserta didik dalam belajar.



Gambar 21: Saya sangat terbantu dalam menguasai pembelajaran dengan topik kimia dasar melalui media pembelajaran yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun

Pada Gambar 22 berikut menunjukkan persentase responden terhadap pelaksanaan praktikum kimia di rumah dengan bahan yang tersedia dirumah. Gambar tersebut diperlihatkan bahwa 11% sangat setuju, 57% setuju, 27% tidak setuju, 5% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa peserta didik dapat melakukan praktikum kimia di rumah dengan bahan yang tersedia dirumah. Simpulan yang dapat diambil bahwa praktikum dapat dilakukan dirumah dengan bahan yang tersedia dirumah.



Gambar 22: Dapat melakukan praktikum kimia di rumah dengan bahan yang tersedia dirumah

Analisa hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa permasalahan yang terekam yaitu antara lain peserta didik merasa kesulitan dalam memahami topik kimia dasar yang disampaikan oleh guru, peserta didik tidak bersemangat untuk belajar, dan peserta didik tidak menguasai topik tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan beberapa peneliti <sup>9</sup>Mar'ah, Rusilowati and Sumarni, 2020; <sup>10</sup>Rumata and Suyadi, 2021. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari prespektif peserta didik yang belum terintegrasi dengan prespektif guru, lembaga, orang tua. Bila prespektif tadi digabungkan, akan memungkinkan ditemukannya solusi bagi pembelajaran dimasa pandemi. Namun, dibalik semua permasalahan yang ada, tentunya terdapat strategi atau hal-hal yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan. *Pertama*, kreativitas guru dalam mengemas konsep pembelajaran kimia sangat diharapkan peserta didik yang memiliki akses internet dan alat pendukung pembelajaran daring yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga pembelajaran daring berjalan dengan baik. *Kedua*, guru diharapkan mengupayakan kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan topik yang akan dibahas. Dengan demikian peserta didik dapat menguasai dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru maupun yang dipelajari secara mandiri. Kemudian peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar walaupun dilakukan secara daring.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Pemilihan metode, strategi pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran daring perlu dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan penguasaan materi yang baik.

---

<sup>9</sup> Nur Khairiyah Mar'ah, Ani Rusilowati, Woro Sumarni, "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, (2020): hlm. 450.

<sup>10</sup> Fatturrahman, Arif Rumata, Suyadi, "Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, 8, No.3, (2021): hlm.762, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>.

Prespektif yang digunakan merupakan gabungan dari peserta didik, guru, lembaga dan orang tua, agar ditemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Sugiarto (2020) "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Keperawatan Pasca Pandemi Covid 19," *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(3), pp. 432–436.
- Argaheni, N. B. (2020) "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), p. 99. doi: 10.20961/placentum.v8i2.43008.
- Dewi, W. A. F. (2020) "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), pp. 55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- Herliandry, L. D. *et al.* (2020) "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), pp. 65–70. doi: 10.21009/jtp.v22i1.15286.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H. and Widuroyekti, B. (2020) "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Sinestesia*, 10(1), pp. 41–48. Available at: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A. and Sumarni, W. (2020) "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, p. 446.
- Muskania, R. and Zulela MS (2021) "Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), pp. 155–165. doi: 10.29407/jpdn.v6i2.15298.
- Putria, H., Maula, L. H. and Uswatun, D. A. (2020) "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 4(4), pp. 861–870. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.460.
- Rumata, F. 'Arif and Suyadi, S. (2021) "Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi COVID-19 Perspektif Neuosains," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 8(3), pp. 755–768. doi: 10.15408/sjsbs.v8i3.18573.
- Syarifudin, A. S. (2020) "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), pp. 31–34. doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.